

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, khususnya di Indonesia. Dunia pendidikan diharapkan mampu mengeluarkan hasil yang dapat menjawab tantangan di era globalisasi yang semakin maju. Pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana guna mewujudkan suasana serta proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Akan tetapi, saat ini sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami permasalahan yang cukup serius akibat dari mewabahnya pandemi COVID-19 yang tak kunjung ada titik penyelesaiannya. Akhirnya, pemerintah terpaksa harus melarang segala bentuk aktivitas yang menyebabkan adanya kerumunan, untuk menghindari resiko penularan COVID-19 seperti kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang seharusnya bisa dilaksanakan di sekolah secara langsung harus diganti dengan sistem pembelajaran dari rumah secara

---

<sup>1</sup> Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1, hal. 1.

*online* atau biasa dikenal dengan daring. Semenjak dikeluarkannya kebijakan tersebut, banyak keluhan yang dirasakan oleh para siswa maupun guru, bahkan mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan magangpun juga mengalami hal yang sama. Hal ini dikarenakan, para mahasiswa magang untuk pertama kalinya praktik mengajar di lapangan dengan kebijakan sistem pendidikan yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam hal ini peran baru dan tuntutan kompetensi dari seorang guru maupun mahasiswa sebagai calon guru sangat penting sekali, bahkan para guru dituntut untuk memiliki serta melaksanakan peran tambahan sebagai pemimpin di masa krisis untuk menata ulang masa depan pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan yang semestinya.

Adapun tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru maupun mahasiswa sebagai calon guru di masa pandemi ini antara lain kemampuan berinovasi dalam memanfaatkan teknologi, melaksanakan kelas *online*, menyajikan pembelajaran yang merata, serta kemampuan menata ulang skenario pembelajaran mulai dari menentukan metode yang tepat serta media pembelajaran untuk mendapatkan *assessment* dari hasil kegiatan pengajaran di masa pandemi. Semua tuntutan kompetensi tersebut dapat tertuang di dalam pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan sistem pembelajaran yang tergolong sangat baru bagi dunia pendidikan di Indonesia, tentunya juga memerlukan persiapan yang lebih matang dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan segala aspek yang terlibat di dalamnya. Perangkat

pembelajaran yang dimaksud antara lain adalah silabus, media dan sumber pembelajaran, buku ajar, strategi dan model, metode pembelajaran, dan yang wajib bagi setiap guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan pengorganisasian dan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar.<sup>2</sup> Setiap tenaga pendidik dalam satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara sistematis.<sup>3</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP adalah salah satu perangkat pembelajaran berupa perencanaan dengan menjabarkan kompetensi dasar yang harus dan wajib disiapkan oleh setiap tenaga pendidik sebagai acuan atau pedoman dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Jadi, tenaga pendidik harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi dalam penyusunan RPP. Salah satu keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus disertai dengan perangkat pembelajaran berupa RPP yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam sistem pendidikan yang terencana.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring tersebut, maka RPP yang harus disusun untuk nantinya digunakan selama proses pembelajaran juga harus mengikuti dengan kondisi yang ada, yakni dengan menggunakan RPP daring. Akan tetapi, penyusunan RPP daring tetap harus mengacu pada standar proses kurikulum 2013 serta komponen-

---

<sup>2</sup> Wikanengsih, dkk., "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)", dalam *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015, hal.108.

<sup>3</sup> Permendikbud, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22 Tahun 2016, hal.6.

komponen RPP yang ada didalamnya, artinya meskipun harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang sedang terjadi bukan berarti RPP daring bisa disusun secara bebas dan asal-asalan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik meskipun dalam keadaan darurat.

Adapun komponen RPP yang wajib ada sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 adalah terdiri dari 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Sedangkan 10 komponen yang lainnya bersifat pelengkap, artinya boleh dicantumkan dan boleh tidak dicantumkan.<sup>4</sup> Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik, guru maupun siswa akan lebih terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pedoman yang digunakan dalam penyusunan RPP mengacu pada Standar Proses Kurikulum 2013. Standar proses merupakan kriteria yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang dalam pengembangannya mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.<sup>5</sup> Standar proses digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses juga dipertegas bahwa seorang pendidik dalam hal ini adalah guru pada suatu

---

<sup>4</sup> Mendikbud, *Surat Edaran No.14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP*, hal.1

<sup>5</sup> Permendikbud, *Standar Proses ....*, hal.1.

satuan pendidikan diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis supaya pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika terdapat perencanaan yang baik dan tersusun secara sistematis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*  
(Q.S. Al-Hasyr 59:18).<sup>7</sup>

Selain Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 18 di atas, Allah SWT juga mengingatkan betapa pentingnya sebuah perencanaan melalui firmannya pada Surat Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

<sup>6</sup> Permendikbud, *Standar Proses* ...., hal.6.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002), hal. 799.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ  
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا  
تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).” (Q.S. AL-Anfal 8:60)<sup>8</sup>

Sebelumnya, sudah pernah dilakukan penelitian terdahulu pada tahun 2019 tentang analisis RPP mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2015 oleh Diah Susanti dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X dan XI SMA/MA Buatan Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2015 IAIN Tulungagung Berdasarkan Kesesuaian dan Kelengkapan Isi Sesuai dengan Standar Proses Kurikulum 2013” dan didapatkan hasil bahwa RPP buatan mahasiswa angkatan 2015 tersebut sudah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 yang berlaku pada saat itu.<sup>9</sup> Akan tetapi disini ada sedikit yang membedakan antara penelitian yang

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 249.

<sup>9</sup> Diah Susanti, *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X dan XI SMA/MA Buatan Mahasiswa Tadris Biologi Angkatan 2015 IAIN Tulungagung Berdasarkan*

akan dilakukan dengan penelitian terdahulu tersebut, yakni penelitian yang akan dilakukan ini menganalisis RPP daring sedangkan penelitian terdahulu yang dikaji adalah RPP luring atau kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan komponen dalam RPP nya pun juga sudah berbeda.

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang tak kunjung mereda serta untuk mematuhi himbauan dari pemerintah agar sebisa mungkin meminimalisir penyebaran COVID-19 supaya tidak semakin meluas, maka pada tahun 2020 kegiatan magang IAIN Tulungagung dilaksanakan secara daring dan luring menyesuaikan dengan kebijakan dari masing-masing lembaga mitra. Ada yang menerapkan pembelajaran *full* daring, dan ada yang daring-luring secara bergantian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan magang itu sendiri merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh untuk mahasiswa FTIK di IAIN Tulungagung yang dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu magang I dan magang II. Kegiatan ini diikuti oleh semua jurusan yang ada di FTIK termasuk jurusan Tadris Biologi angkatan 2017 yang terdiri dari 3 kelas yaitu A,B dan C. Magang I dilaksanakan pada semester 6 dan hanya bersifat observasi serta penyusunan perangkat pembelajaran awal. Sedangkan magang II dilaksanakan pada semester 7.

Kegiatan pada magang II tersebut meliputi: 1) revisi perangkat pembelajaran yang disusun pada saat magang I, 2) melakukan observasi lanjutan pada saat GPM mengajar, 3) melaksanakan praktik pembelajaran

terbimbing di dalam kelas yang sesungguhnya sebanyak 6 kali pertemuan.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari dilaksanakannya magang II tersebut antara lain untuk menghasilkan mahasiswa yang 1) terampil menyusun perangkat pembelajaran, 2) terampil menerapkan praktik pembelajaran pada kelas yang sesungguhnya dan 3) terampil melakukan refleksi pembelajaran guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.<sup>11</sup> Pada magang II inilah titik dimana mahasiswa benar-benar harus terjun langsung ke lapangan untuk menghadapi peserta didik yang belum pernah ditemui sebelumnya. Sehingga mahasiswa diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran termasuk RPP dengan sebaik mungkin.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan RPP. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan mengkaji silabus, dalam pengkajian silabus ini meliputi penjabaran kompetensi dasar, indikator serta penilaian pembelajaran. Selanjutnya adalah mengidentifikasi mata pelajaran, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, serta menentukan sumber belajar.<sup>12</sup>

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti melalui angket *google form* pada tanggal 9 Januari 2021 didapatkan hasil bahwa dari ketiga kelas A, B dan C pada jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung angkatan 2017 ada 37 responden yang mengisi angket tersebut. Dari 37 responden 51,4%

---

<sup>10</sup> Binti Maunah, dkk., *Panduan Magang II pada Masa Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2020), hal.7—8.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.7

<sup>12</sup> Permendikbud, *Implementasi Kurikulum* Lampiran IV, Nomor 81A Tahun 2013, hal.11—13.

mengalami kesulitan saat menyusun RPP daring, 32,4% merasa ragu-ragu dalam penyusunan RPP daring dan 16,2% tidak mengalami kesulitan saat menyusun RPP daring. Berdasarkan hasil survey, kesulitan yang dialami oleh mahasiswa magang sebagian besar disebabkan karena minimnya referensi serta belum adanya sosialisai tentang penyusunan RPP daring, 59,5% menyatakan bahwa mereka belum yakin dan merasa ragu tentang pemahaman terhadap komponen RPP daring, dan 8,1% tidak memahami komponen RPP daring. Referensi yang digunakan mahasiswa magang selama penyusunan RPP daring 59,5% menggunakan referensi dari internet, 21,6% memperoleh referensi dari standar proses, 40,5% menggunakan referensi dari kurikulum darurat, 48,6% menggunakan referensi dari guru berbagi dan 2,7% menggunakan referensi dari guru pamong magang.

Kemudian pada hasil survey tentang pengalaman mahasiswa dalam penyusunan RPP mereka menyatakan bahwa pembuatan RPP daring lebih singkat, mudah dan *simple*, akan tetapi karena hal tersebut merupakan pengalaman baru dan pertama kali dilakukan mereka merasa kesulitan dalam mencari referensi yang bisa dijadikan sebagai patokan, hal itu disebabkan karena setiap sumber memiliki versi dan format RPP yang berbeda-beda. Kesulitan lain yang dihadapi mahasiswa magang selama penyusunan RPP adalah pembuatan instrumen penilaian, menentukan metode dan menentukan media pembelajaran yang efektif supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Akan tetapi, mereka juga

merasa tertantang karena mendapatkan wawasan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya selama perkuliahan di kelas.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan peninjauan terhadap RPP daring buatan mahasiswa magang dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring Buatan Mahasiswa Magang Jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2017 Berdasarkan Kesesuaian dan Kelengkapan Komponen Isi.”** Hasil dari analisis ini diharapkan dapat diketahui kesesuaian dan kelengkapan komponen isi RPP yang dibuat oleh mahasiswa sebagai calon guru.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kelengkapan komponen isi RPP Daring yang dibuat oleh mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2017?
2. Bagaimana kesesuaian komponen isi RPP Daring yang dibuat oleh mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen isi RPP Daring yang dibuat oleh mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian komponen isi RPP Daring yang dibuat oleh mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dari hasil penelitian yang telah ada mengenai pentingnya penyusunan sebuah rencana (RPP) dalam proses pembelajaran.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa Magang

- 1) Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa magang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis daring.
- 2) Membantu para mahasiswa magang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Memberikan masukan kepada mahasiswa magang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis daring.

###### b. Bagi Instansi Terkait

- 1) Melalui penelitian ini pihak instansi menjadi tahu kualitas RPP Biologi yang digunakan mahasiswa magang sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa magang dalam penyusunan RPP Biologi yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai realitas penyusunan RPP berbasis daring di lapangan.
- 2) Memberikan masukan agar peneliti dapat menyusun RPP berbasis daring yang sesuai dengan standar proses terbaru di masa yang akan datang.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Analisis

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antar komponen dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>13</sup>

b. RPP

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disusun tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen Edisi IX*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 53.

<sup>14</sup> Permendikbud, *Standar Proses ....*, hal.6.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan dalam menampilkan berbagai macam interaksi pembelajaran.<sup>15</sup>

d. Kelengkapan Komponen Isi

Menurut Surat Edaran Kemendikbud No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, komponen RPP terdiri dari 3 komponen inti yaitu: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Kegiatan Pembelajaran, 3) *Assesment*. Sedangkan komponen yang lainnya sebagai pelengkap.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup analisis kesesuaian isi RPP dan kelengkapan isi RPP daring buatan mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung.

b. RPP

RPP merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa magang jurusan Tadris Biologi IAIN Tulungagung angkatan 2017.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*.

---

<sup>15</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6 No. 02, 2020, hal.216.

<sup>16</sup> Mendikbud, *Surat Edaran* ...., hal.1.

#### d. Kelengkapan Komponen Isi

Penilaian komponen RPP dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud. Adapun komponen RPP dikatakan lengkap apabila mencakup 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan *assessment*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas didalam penulisan laporan penelitian ini, sehingga memudahkan jalannya pembahasan yang terkandung di dalamnya. Laporan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu awal, utama dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari 6 bab yaitu Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka, bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bab III metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan peneliti serta analisis data. Bab V adalah pembahasan.

Bab VI adalah penutup meliputi saran dan kesimpulan. Sedangkan bagian akhir berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.